

# PENINGKATAN BUDAYA GOTONG ROYONG MASYARAKAT KAMPUNG WARNA-WARNI TELUK SERIBU BALIKPAPAN MELALUI PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT

Yuyun Tri Wiranti<sup>1</sup>, Umi Sholikah<sup>2</sup>, Soleh Ardiansyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sistem Informasi /Jurusan  
Matematika dan Teknologi Informasi

<sup>2</sup>Teknik Lingkungan Jurusan  
Ilmu Kebumihan dan Lingkungan

<sup>3</sup>Informatika /Jurusan Matematika  
dan Teknologi Informasi, Institut  
Teknologi Kalimantan

Email penulis korespondensi:  
yuyun@lecturer.itk.ac.id

## Abstraks

Dampak bertambahnya pengguna media sosial dalam beberapa tahun terakhir menyebabkan tempat yang mulanya kumuh dan tidak menarik diubah menjadi destinasi digital yang instagramable. Salah satu pilihan kreativitas masyarakat dan pemerintah adalah mengubah tempat kumuh menjadi kampung warna-warni. Kampung warna-warni merupakan istilah yang ditujukan untuk perkampungan dengan rumah-rumah dan jalan yang dicat dengan warna yang berbeda-beda. Kampung warna-warni Teluk Seribu Balikpapan yang diresmikan Pemerintah pada tanggal 28 Februari 2017 merupakan salah satu pemukiman kumuh yang dijadikan destinasi wisata. Perekonomian warga mulai meningkat sejak kampung diresmikan dan semakin ramai wisatawan. Akan tetapi setelah enam bulan diresmikan, kampung warna-warni sepi wisatawan karena tidak adanya gotong royong yang dilakukan warga untuk merawat lingkungan. Sepinya wisatawan berdampak kepada menurunnya pendapatan warga yang dihasilkan dari keberadaan kampung warna-warni. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka solusi yang ditawarkan adalah peningkatan budaya gotong royong masyarakat kampung warna-warni teluk seribu balikpapan melalui program kemitraan masyarakat. Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan agar tercipta gerakan masyarakat yang berkelanjutan dalam menjaga destinasi wisata. Peningkatan budaya gotong-royong dilakukan dengan membersihkan lingkungan, menghias lingkungan, dan penyediaan tempat sampah di kawasan Kampung Teluk Seribu. Masyarakat kampung warna-warni Teluk Seribu Balikpapan antusias mengikuti kegiatan yang dibuktikan dengan kesiapan mereka membawa peralatan gotong royong masing-masing untuk mengikuti kegiatan di antara pekerjaan sehari-hari sebagai nelayan.

*Keywords:* kampung warna-warni, Teluk Seribu, gotong royong, lingkungan.

## Abstract

The impact of the increase users in social media in recent years has caused a place that was initially a rundown and unattractive to be turned into an instagramable digital destination . One of the choices of creativity of the community and the government is to change the slums into colorful villages. A colorful village is a term intended for settlements with houses and roads painted in different colors. The colorful village of Teluk Seribu in Balikpapan, which was inaugurated by the Government on February 28, 2017, is one of the slum areas which has become a tourist destination. The economy of the people has begun to improve since the village was inaugurated and increasingly crowded. However, after six months of being inaugurated, the colorful village was deserted by tourists due to the absence of

mutual cooperation by residents to care for the environment. Lack of tourists has an impact on decreasing the income of residents resulting from the existence of colorful villages. Based on the problems faced by the partners, the solution offered is to improve the mutual cooperation culture of the people of the colorful village of the Teluk Seribu through a community partnership program. This Community Partnership Program is carried out in order to create a sustainable community movement in protecting tourist destinations. The promotion of mutual cooperation culture is carried out by cleaning the environment, decorating the environment, and providing trash bins in the Kampung Teluk Seribu area. The colorful village community in the Teluk Seribu of Balikpapan enthusiastically participated in the activities as evidenced by their readiness to bring their mutual cooperation equipment to participate in activities between their daily work as fishermen .

*Keywords:* colorful village, Teluk Seribu, mutual cooperation, environment.

## PENDAHULUAN

Dampak bertambahnya pengguna media sosial dalam beberapa tahun terakhir menyebabkan tempat yang mulanya kumuh dan tidak menarik diubah menjadi destinasi digital yang instagramable (Febriyanti, 2017). Salah satu pilihan kreativitas masyarakat dan pemerintah adalah mengubah tempat kumuh menjadi kampung warna-warni. Kampung warna-warni merupakan istilah yang ditujukan untuk perkampungan dengan rumah-rumah dan jalan yang dicat dengan warna yang berbeda-beda.

Melihat potensi wisata kampung warna-warni, Pemerintah Kota Balikpapan memberikan bantuan kepada warga yang tinggal di Teluk Seribu Kelurahan Manggar Baru, Balikpapan Timur yang berada di bantaran Sungai Manggar untuk mempercantik kampungnya. Daerah ini merupakan pemukiman kumuh padat penduduk. Bangunannya dari kayu ulin, rapat, dan setiap gang begitu sempit. Penduduknya beragam etnis dengan mayoritas bekerja sebagai buruh nelayan. Tujuan akhir dari pengembangan destinasi wisata Kampung Warna-warni Teluk Seribu adalah dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Balikpapan yang akan berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini sesuai

dengan isu strategis Kota Balikpapan, yaitu Peningkatan daya saing perekonomian daerah yang berwawasan lingkungan.

Kampung warna-warni Teluk Seribu Balikpapan yang diresmikan Pemerintah pada tanggal 28 Februari 2017 merupakan salah satu pemukiman kumuh yang dijadikan destinasi wisata (Hendra, 2018). Perekonomian warga mulai meningkat sejak kampung diresmikan dan semakin ramai wisatawan. Banyaknya wisatawan membuat warga setempat berinisiatif untuk berjualan makanan ringan dan menyediakan lahan parkir kendaraan. Akan tetapi, banyaknya wisatawan kampung warna-warni hanya terjadi kurang dari enam bulan setelah dibuka. Setelah enam bulan diresmikan, kampung warna-warni sepi wisatawan karena tidak adanya gotong royong yang dilakukan warga untuk merawat lingkungan. Sepinya wisatawan berdampak kepada menurunnya pendapatan warga yang dihasilkan dari keberadaan kampung warna-warni.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka solusi yang ditawarkan adalah peningkatan budaya gotong royong masyarakat kampung warna-warni teluk seribu Balikpapan melalui program kemitraan masyarakat.

Peningkatan budaya gotong-royong dilakukan dengan membersihkan lingkungan, menghias lingkungan, dan penyediaan tempat sampah di kawasan Kampung Teluk Seribu. Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan agar tercipta gerakan masyarakat yang berkelanjutan dalam menjaga destinasi wisata.

### **METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul Peningkatan Budaya Gotong Royong Masyarakat Kampung warna-Warni Teluk Seribu Balikpapan dibagi menjadi dua tahap, yaitu persiapan dan pembinaan kebiasaan gotong royong. Pembinaan kebiasaan gotong royong yang dilakukan meliputi membersihkan lingkungan, menghias lingkungan, dan penyediaan tempat sampah di kawasan Kampung Teluk Seribu.

#### ***Persiapan***

Persiapan kegiatan dilakukan untuk mengumpulkan kebutuhan dan ide kreatif dari warga, waktu pelaksanaan dan tempat untuk melaksanakan kegiatan, serta penyediaan sarana dan prasarana. Pada tahap ini dibentuk koordinator dari masyarakat untuk memudahkan koordinasi.

#### ***Pembinaan Kebiasaan Gotong Royong***

Kegiatan ini merupakan pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta gerakan masyarakat yang berkelanjutan dalam mengelola destinasi pariwisata. Kegiatan ini selaras dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (Kementerian Dalam Negeri, 2005). Dalam peraturan tersebut, Menteri Dalam Negeri mengharapakan masyarakat baik tingkat desa/kelurahan, Karang Taruna, Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), maupun RT/RW menyelenggarakan kegiatan gotong royong pada Bulan Mei setiap tahun. Kegiatan gotong royong difokuskan di bidang lingkungan yaitu pemeliharaan prasarana lingkungan.

Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap. Pertama, gotong royong membersihkan lingkungan. Kedua, gotong royong menghias lingkungan kampung. Ketiga, menyediakan tempat sampah untuk dipasang di kawasan Kampung Teluk Seribu.

### **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan mitra, yaitu Ketua RT 003 Kelurahan Manggar Baru, Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan. Hasil koordinasi dengan mitra adalah kebutuhan warga, waktu pelaksanaan, dan titik kumpul kegiatan. Gambar 1 merupakan titik kumpul kegiatan berada di halaman depan dinding rumah susun yang bertuliskan Wisata Rumah Warna-warni Teluk Seribu.

Pelaksanaan kegiatan gotong royong meliputi:

#### **(a) Membersihkan Lingkungan**

Kegiatan membersihkan lingkungan dimulai dengan penyebaran informasi kepada warga bahwa akan diadakan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan kampung sekitar Teluk Seribu. Penyebaran informasi merupakan kegiatan yang memegang peranan penting karena akan berdampak terhadap keikutsertaan masyarakat. Kegiatan membersihkan lingkungan dimulai dari halaman depan balai desa, seperti yang disajikan pada Gambar 2. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat yang dibuktikan dengan masyarakat yang sudah menanti tim pelaksana di halaman depan rumah susun untuk melakukan kerja bakti dengan membawa peralatan kebersihan masing-masing.



**Gambar 1. Lokasi Kegiatan**



**Gambar 2. Kegiatan membersihkan lingkungan**

(b) Menghias Lingkungan

Kegiatan menghias lingkungan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah membuat pola lukisan. Lingkungan kampung warna-warni Teluk Seribu terdiri jalan dan jembatan karena lokasinya yang berada di tepi Sungai Manggar. Pola lukisan yang diterapkan di jalan berbeda dengan pola lukisan yang diterapkan di jembatan. Pola lukisan yang diterapkan di jalan adalah pola-pola permainan agar dapat dimanfaatkan oleh anak-anak yang tinggal di lingkungan kampung maupun wisatawan yang berkunjung. Pola permainan yang dibuat antara lain: ular tangga, engklek, dan catur. Pola lukisan untuk jembatan dapat dilihat pada Gambar 3. Pola lukisan untuk jembatan dibuat segitiga yang terdiri dari berbagai warna. Pola lukisan untuk jembatan dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 3. Membuat pola lukisan jalan**

Tahap kedua adalah pengecatan pola yang sudah dibuat. Pengecatan pola dilakukan oleh masyarakat dan tim pelaksana. Cat yang digunakan untuk mewarnai jalan adalah cat khusus jalan. Cat harus dicampur dengan air sebelum digunakan agar proses pengeringan tidak terlalu lama dan warna yang dihasilkan tidak pekat. Proses persiapan pengecatan ditunjukkan oleh Gambar 5. Hasil dari pengecatan jalan dapat dilihat pada Gambar 6 dan hasil pengecatan jembatan dapat dilihat pada Gambar 7.



**Gambar 4. Pola lukisan jembatan**



**Gambar 5. Menambahkan cat dengan air**



**Gambar 6. Hasil pengecatan pola ular tangga**



**Gambar 7. Hasil pengecatan di jembatan**

(c) Penyediaan Tempat Sampah

Sampah merupakan bagian dari sesuatu yang tidak digunakan. Berdasarkan sumbernya, sampah dibagi menjadi dua kelompok yaitu sampah organik dan sampah anorganik (Nazaruddin, 2014). Sampah organik disebut juga sampah rumah tangga, yaitu sampah yang berasal dari makhluk hidup. Contoh sampah rumah tangga antara lain: sisa sayuran, buah-buahan, dan dedaunan. Sedangkan sampah anorganik (sampah perdagangan) merupakan sampah yang berasal dari benda mati, misalnya kertas, karton, plastik, dan bahan dagangan yang rusak. Sampah perdagangan biasanya sulit hancur dan sulit diolah.

Berdasarkan dua kategori sampah dan terbatasnya jumlah tempat sampah yang ada di kawasan kampung warna-warni, maka tim pelaksana menyediakan empat pasang tempat sampah ukuran 60 liter. Gambar 8 merupakan tempat sampah yang disediakan di kawasan kampung warna-warni Teluk Seribu Balikpapan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan program kemitraan masyarakat yang telah dilaksanakan di kampung warna-warni Teluk Seribu Balikpapan, dapat disimpulkan bahwa:

- (a) Masyarakat kampung warna-warni Teluk Seribu Balikpapan antusias mengikuti kegiatan gotong royong yang dibuktikan dengan kesiapan mereka membawa peralatan gotong royong masing-masing

untuk mengikuti kegiatan di antara pekerjaan sehari-hari sebagai nelayan.

- (b) Masyarakat kampung warna-warni Teluk Seribu Balikpapan mengalami peningkatan perilaku menjaga kebersihan lingkungan dengan berkurangnya kebiasaan membuang sampah di bawah rumah.
- (c) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilanjutkan dengan program kemitraan masyarakat bidang lainnya, seperti kewirausahaan untuk mendukung potensi kawasan wisata kampung warna-warni Teluk Seribu Balikpapan.



**Gambar 8. Tempat sampah terpisah**

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas bantuan biaya Program Kemitraan Masyarakat Tahun 2019, Lurah Manggar Baru dan Ketua RT 003 Kelurahan Manggar Baru, Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan yang telah bekerja sama menjadi mitra sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanti, Syafrida Nurrachmi. (2017). *Instagrammable: Antara Ekspektasi dan Realita (Penerimaan Netizen Terhadap Foto Objek Wisata di Instagram)*. Prosiding Seminar dan Call For Paper.
- Hendra. (2018). Memudarnya Pesona Rumah Warna-warni Teluk Seribu Balikpapan. *Koran Kaltim*. [Online] (<https://korankaltim.com/berita-terkini/read/18980/memudarnya-pesona->

rumah-warna-warni-teluk-seribu-balikpapan  
[diakses 8 Agustus 2018].

Kementerian Dalam Negeri. (2005). *Pedoman Penyelenggaraan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat*. Jakarta: Republik Indonesia.

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2016. *Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta: Republik Indonesia.

Nazaruddin. (2014). *Analisis Perilaku Masyarakat dalam Upaya Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Kota Pekanbaru*. Jom FISIP, 1(2): 1.